

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PENDIDIKAN SANTRI DI MA AT- TAUFIQIYAH AENGBAJARA BLUTO SUMENEP TAHUN 2024

Siti Izzatul Jannah¹, Mohammad Firdaus²

sitiizzatuljannah@gmail.com¹, firdausmohammad404@gmail.com²

Universitas Al-Amien Prenduan

ABSTRAK

Disiplin di kalangan santri menjadi persoalan yang harus diperhatikan oleh pihak pesantren. Sistem informasi digital dipercaya sebagai media untuk mengatasi masalah tersebut. Sebelum penerapan sistem ini, pencatatan dan monitoring kedisiplinan santri masih dilakukan secara manual yang menyebabkan kurangnya pemantauan dari orang tua dan mengakibatkan banyak yang masih kurang disiplin dalam kehadiran di sekolah. Melalui sistem informasi digital At-Taufiqiyah ini, pengelolaan kedisiplinan santri menjadi lebih terstruktur dengan fitur monitoring secara real-time, pencatatan otomatis, dan evaluasi yang terukur. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan sistem informasi digital At-Taufiqiyah dalam meningkatkan disiplin santri di MA At-Taufiqiyah serta implikasi dari pemanfaatan sistem informasi digital At-Taufiqiyah dalam meningkatkan disiplin santri di MA At-Taufiqiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, wawancara dengan sumber data terkait, serta dokumentasi. Hasil data di analisis dengan analisis data interaktif: (1). kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan Kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi digital At-Taufiqiyah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan santri. Serta terdapat beberapa implikasi dari pemanfaatan system informasi digital At-Taufiqiyah dalam meningkatkan disiplin santri diantaranya: 1.) Pemantauan kedisiplinan yang lebih efektif, 2.) Transparansi dan akuntabilitas, 3.) Efisiensi administrative, 4.) Pembentukan kesadaran diri.

Kata Kunci: Sistem Informasi Digital, Disiplin Pendidikan Santri.

ABSTRACT

Discipline among students is a problem that must be considered by the pesantren. Digital information systems are trusted as a medium to overcome these problems. Prior to the implementation of this system, recording and monitoring student discipline was still carried out manually, which caused a lack of monitoring from parents and resulted in many still lacking discipline in school attendance. Through this At-Taufiqiyah digital information system, the management of student discipline becomes more structured with real-time monitoring features, automatic recording, and measurable evaluation. For this reason, this study aims to analyze how the use of the At-Taufiqiyah digital information system in improving student discipline at MA At-Taufiqiyah and the implications of the use of the At-Taufiqiyah digital information system in improving student discipline at MA At-Taufiqiyah. This research is a qualitative research with a case study type. The data collection technique in this study uses direct observation, interviews with related data sources, and documentation. The results of the data were analyzed with interactive data analysis: (1). data condensation, (2) data presentation, and (3) conclusion drawn. Checking the validity of the data was carried out using source triangulation. The results of the study show that the use of the At-Taufiqiyah digital information system has a positive impact on improving student discipline. And there are several implications of the use of the At-Taufiqiyah digital information system in improving student discipline, including: 1.) More effective discipline monitoring, 2.) Transparency and accountability, 3.) Administrative efficiency, 4.) Formation of self-awareness.

Keywords : Digital Information System, Student Education Discipline.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap santri ataupun siswa. Karena dengan bersikap disiplinlah kesuksesan semakin dekat untuk diraih. Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan.

Faktor penghambat kedisiplinan siswa terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersal dari individu itu sendiri. Misalnya karakter pribadi siswa yaitu malas. Contoh dari sifat malas yang sering terjadi pada siswa yaitu sering bolos sekolah. Seperti halnya fenomena yang terjadi di SMP Negeri Satap 4 Balusu di mana sebagian siswanya sering bolos dan malas untuk pergi ke sekolah. Faktor ini menjadi hal yang sangat mendasar karena hal tersebut melekat dalam individu itu sendiri. Karakter pribadi siswa ini tentunya menjadi hal yang penting dalam membentuk kedisiplinan. Yang kedua adalah faktor eksternal. Aspek eksternal yang menyebabkan rendahnya ketertiban siswa meliputi: aspek pertemanan, kemajuan teknologi, pengaruh style (gaya/mode), serta aspek lingkungan keluarga serta tempat tinggal. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Faktor eksternal yang pertama adalah pertemanan. Pertemanan ini sendiri adalah jenis hubungan atau hubungan yang dibentuk oleh kelompok, yang biasanya memiliki kedekatan dan keakraban yang kuat dengan individu. Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta banyak sekali siswa yang memiliki kelompok pertemanan di dalam kelasnya atau yang lebih dikenal dengan sebutan geng. Baik dari kelas 7 sampai 9 pasti ada siswa yang memiliki geng.(E. K. Putri & Maksum, 2023, hlm. 159)

Kedua adalah kemajuan teknologi, Teknologi bergerak maju dengan banyak manfaat dan inovasi untuk manusia, tetapi juga memiliki efek negatif, seperti game online. Di SMAN 1 Bantaeng sebagian siswanya sering bermain game online. Akibatnya banyak menyita waktu belajar bahkan waktu istirahat siswa itu sendiri. Pada akhirnya, memiliki banyak konsekuensi bagi kesehatan, sosial, dan ketidak disiplin siswa, baik dari disiplin belajar maupun kehadiran sekolah.(Kurniawan & Agustang, 2022, hlm. 124)

Faktor eksternal yang ketiga yaitu pengaruh gaya (style). Sebagian besar orang memperhatikan gaya, salah satunya adalah siswa. Salah satu tren berpakaian yang sering dipakai oleh siswa adalah celana pensil bagi siswa laki-laki. Hal ini sering dilakukan siswa untuk melanggar aturan dalam hal berpakaian.(Kurniawan & Agustang, 2022, hlm. 124)

Terakhir, faktor Lingkungan keluarga dan tempat tinggal. Lingkungan adalah apa yang melingkupi kehidupan seorang individu, baik berupa lingkungan fisik, seperti orang tua, rumah, teman bermain, dan masyarakat sekitar, maupun lingkungan psikologis, seperti emosi yang dialami, cita-cita, dan permasalahan yang dihadapi. Tentu saja hal ini juga berdampak pada kedisiplinan siswa itu sendiri.

Lain halnya dalam lingkungan pesantren, kedisiplinan santri tercermin dari kehadirannya dalam seluruh kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren. Kehadiran santri merupakan indikator terpenting untuk mengukur sejauh mana keterlibatan dan keseriusan santri dalam belajar. Santri yang konsisten terlibat dalam setiap satuan pembelajaran akan lebih mudah menyerap apa yang diajarkan dan dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.(D. Putri dkk., 2017, hlm. 22)

Pondok Pesantren At-Taufiqiyah merupakan salah satu pondok modern yang ada di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Dikarenakan di pondok pesantren At-Taufiqiyah tidak hanya mempelajari kitab-kitab kuning yang biasanya diajarkan di kalangan pondok pesantren namun juga terdapat pendidikan formal. Pendidikan formal di bawah naungan

pondok pesantren At-Taufiqiyah di mulai dari tingkatan yang paling bawah sampai atas yaitu: Kelompok Bermain At-Taufiqiyah, TK At-Taufiqiyah, MI At-Taufiqiyah, Mts At-Taufiqiyah, MA At-Taufiqiyah, dan SMK At-Taufiqiyah.

Kedisiplinan para santri menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren At-Taufiqiyah. Faktor utamanya adalah karena jumlah santri mukim lebih banyak dibandingkan dengan santri non mukim yang tentunya jauh dari pengawasan orang tua. Jumlah santri di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah per-tahun 2023 berjumlah 1042 orang dari tingkat KB sampai tingkat SMK dengan rincian KB berjumlah 36 orang, TK berjumlah 56 orang, MI berjumlah 200 orang, MTs berjumlah 338 orang, MA berjumlah 269 orang, dan SMK berjumlah 142 orang. Jumlah santri mukim atau yang menetap di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah berjumlah 430 sedangkan santri non mukim berjumlah 319 yang merupakan santri dari tingkat MTs, MA, dan SMK. Akibatnya, banyak santri yang malas pergi ke sekolah atau pergi ke sekolah seenaknya tanpa menghiraukan peraturan yang berlaku. Fakta yang terlihat di lapangan, banyak para santri yang berkeliaran ketika jam masuk sedang berlangsung. Bahkan dari sebagian mereka ada yang nongkrong di kantin, ataupun melakukan aktivitas pribadinya yaitu tidur.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan tersebut dan seiring dengan perkembangan teknologi, pondok pesantren At-Taufiqiyah berinovasi untuk membuat absensi online yang diberi nama “Sistem Informasi Digital At-Taufiqiyah”. Sistem informasi digital At-Taufiqiyah ini merupakan sebuah aplikasi yang fitur didalamnya memuat presensi/kehadiran para santri di masing-masing lembaga di setiap jam pelajaran. Aplikasi ini juga dapat di akses oleh orang tua santri, sehingga orang tua santri juga bisa memantau kehadiran anaknya secara real time dari rumah. Aplikasi sitem informasi digital At-Taufiqiyah ini sudah hampir satu tahun digunakan semenjak diluncurkannya pada harlah ke-81 pondok pesantren At-Taufiqiyah tahun lalu. Meskipun masih banyak kelemahan dan kekurangan dari penggunaan aplikasi tersebut.

Sistem informasi digital At-Taufiqiyah ini merupakan aplikasi yang didalamnya terdapat beberapa fitur yaitu absensi siswa, absensi guru, dan juga data prestasi santri yang semuanya bisa dilihat langsung oleh orang tua. Namun yang peneliti teliti hanyalah absensi santri saja.

Berdasarkan observasi awal peneliti, aplikasi sistem informasi digital At-Taufiqiyah ini digunakan dari tingkat MI s.d SMK At-Taufiqiyah. Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah At-Taufiqiyah. Alasan lebih memilih tingkat MA dikarenakan di tingkat MA terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut yaitu adanya guru senior yang masih gagap teknologi sehingga tidak bisa menggunakan aplikasi ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Sistem Informasi Digital dalam Meningkatkan Disiplin Pendidikan Santri (Studi Kasus di Madrasah Aliyah At-Taufiqiyah, Aengbajara, Bluto, Sumenep) Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.(Sidiq dkk., 2019, hlm. 4) Adapun jenis penelitiannya ialah studi kasus. Dimana peneliti menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami kejadian atau fenomena sosial. Peneliti dalam penelitian ini

menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan system informasi digital At-Taufiqiyah dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah.

Sumber data utama dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari hasil penelusuran kepustakaan, seperti beberapa buku, jurnal dan penelitian lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem informasi digital dalam meningkatkan kedisiplinan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan sistem informasi digital At-Taufiqiyah dalam meningkatkan disiplin pendidikan santri di MA At-Taufiqiyah

Memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan pola komunikasi serba digital, menuntut pendidikan islam melakukan reorientasi, kajian ulang, ataupun metamorfosis. Sebab disadari atau tidak, kesiapan dan peran generasi sebagai penerus peradaban wajib menempati posisi strategis untuk mencapai tujuan. Bila tidak, bukan tidak mungkin akan tertinggal jauh dan sulit bersaing dengan prosuk pendidikan lain yang telah melesat mengikuti perkembangan zaman.(Munifah, 2019)

Modernisasi pesantren dalam era digital membawa berbagai perubahan yang signifikan, terutama dalam sistem pengelolaan dan pembinaan santri. Semua ini tidak terlepas dari kebutuhan akan metode yang lebih efektif dalam memantau dan meningkatkan kedisiplinan di lingkungan pesantren. Hal ini sesuai dengan teori dari Azumardi azra dimana dalam menghadapi perkembangan zaman, pesantren harus mengimplementasikan kaidah hukum “Al-Mukhafadzatu ‘ala al-qadim al-ashlih wa al-akhzu bi al-jadid al-ashlah” artinya melestarikan nilai Islam yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang sesuai dengan konteks zaman agar tercapai akurasi metodologis dalam mencerahkan peradaban bangsa.(Heriyudanta, 2016)

Pemanfaatan sistem informasi digital menjadi salah satu solusi inovatif yang dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut. MA At-Taufiqiyah, sebagai lembaga pendidikan islam mengimplementasikan sistem informasi digital sebagai upaya mengoptimalkan pembinaan kedisiplinan santri. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan teknologi modern untuk menciptakan pendekatan yang lebih terstruktur dalam pembentukan karakter santri.

Adanya sistem informasi digital At-Taufiqiyah dilatarbelakangi oleh sebagian santri yang sering tidak masuk ke lembaga formal dikarenakan tidur di asrama ataupun nongkrong di kantin. Menyikapi hal itu pihak pesantren berdiskusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Dari diskusi tersebut menghasilkan bahwa pesantren akan membuat sebuah sistem informasi digital yang didalamnya berisi absensi online yang dapat dilihat langsung oleh wali santri secara real time dengan tujuan agar santri lebih disiplin untuk masuk ke sekolah. Dengan adanya sistem informasi digital ini, MA At-Taufiqiyah mengadakan sosialisasi dengan tujuan untuk mengenalkan sistem informasi digital At-Taufiqiyah kepada dewan guru dan wali santri sekaligus untuk menjelaskan cara kerja sekaligus cara mengoperasikannya.

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan sudah sesuai dengan langkah-

langkah teori perubahan organisasi menurut Kurt Lewin yaitu unfreez (pencairan), change (perubahan), dan freez (pembekuan kembali). Pada tahap unfreez mengulas mengenai bagaimana persiapan untuk berubah. Pada tahap ini, organisasi menyadari kebutuhan untuk perubahan dan mulai mempersiapkan perubahan tersebut. (Telaumbanua & Aslami, 2023) Dalam tahap ini, pondok pesantren At-Taufiqiyah menyadari bahwa masalah disiplin terkait kurangnya transparansi dalam absensi. Kebutuhan untuk meningkatkan disiplin santri menjadi salah satu alasan utama untuk mengadopsi sistem absensi digital yang memungkinkan pemantauan orang tua secara real-time. Dalam tahap ini juga dilakukan sosialisasi untuk menjelaskan kepada guru dan orang tua tentang bagaimana sistem ini dapat meningkatkan transparansi dan kedisiplinan.

Tahap yang kedua adalah change, change merupakan gerakan yang dilakukan oleh individu sebagai reaksi terhadap proses perubahan, pada tahapan ini dibutuhkan keadaan yang telah unfreezing dan mulai berpindah ke cara hidup yang baru. (Widyaningrum & Nurdianti, 2022) Dalam tahap ini, Sistem absensi digital diperkenalkan di mana guru mengabsen santri secara langsung, dan data absensi dapat diakses secara real-time oleh orang tua. Dengan adanya sistem ini, santri mengetahui bahwa absensi mereka dapat dipantau oleh orang tua. Santri menyadari bahwa ketidakhadiran mereka akan diketahui oleh orang tua secara langsung. Pengetahuan ini dapat mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam kehadiran.

Tahap yang terakhir ialah freez. Pada fase ketiga ini perubahan sudah diterima sepenuhnya kemudian menjadi norma status quo terbaru untuk dijadikan standarisasi kerja. Pada tahap ini organisasi perlu memastikan bahwa setiap perubahan yang di realisasikan sudah menjadi bagian dari struktur organisasi. (Telaumbanua & Aslami, 2023) Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk stabilisasi keseimbangan baru yang dihasilkan dari perubahan dengan menyeimbangkan antara faktor-faktor penggerak dan penghambat perubahan. (Mellita & Elpanso, 2020) Dalam tahap ini, evaluasi dilakukan untuk memastikan sistem absensi digital berfungsi dengan baik dan memberikan dampak positif pada disiplin santri.

Implikasi dari pemanfaatan sistem informasi digital At-Taufiqiyah dalam meningkatkan disiplin pendidikan santri di MA At-Taufiqiyah

Kemajuan Teknologi Informasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi di pesantren memiliki dampak positif dalam pendidikan, termasuk meningkatkan akses terhadap informasi, memperkaya pembelajaran, meningkatkan minat belajar santri, meningkatkan kolaborasi dan komunikasi, serta membantu dalam pengelolaan administrasi pesantren. (Muchasan & Rohmawan, 2024)

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas, maka terdapat beberapa implikasi dari pemanfaatan sistem informasi digital At-Taufiqiyah dalam meningkatkan disiplin santri di MA At-Taufiqiyah:

a. Pemantauan kedisiplinan yang lebih efektif

Efektivitas sistem informasi digital At-Taufiqiyah dalam pemantauan kedisiplinan terlihat dari beberapa aspek utama. Pertama, sistem ini memungkinkan pelacakan aktivitas santri secara real time sehingga presensi dapat terpantau dengan baik. Kedua, pelaporan menjadi lebih sistematis memudahkan dewan guru dan orang tua untuk melakukan evaluasi dan pembinaan.

Hal ini sesuai dengan teorinya Syahfiranti Putri dan Muh. Ihsan dalam jurnal nya yang berjudul “Analisis Program Aplikasi Sistem Informasi Aktivitas Santri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Modern Daarul Hikmah Bontang Tahun Pelajaran 2023/2024” bahwa upaya peningkatan kedisiplinan di lingkungan pondok

melalui pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan ini menjadi tanggung jawab dewan guru dan orang tua. Dengan kolaborasi, sistem pengawasan dapat berfungsi lebih efektif dan efisien. Pengawasan langsung memungkinkan reaksi cepat terhadap pelanggaran, sedangkan pengawasan tidak langsung membentuk budaya disiplin yang lebih dalam dan berkelanjutan.(S. Putri & Ihsan, 2025)

Sebelum adanya sistem ini, orang tua merasa kesulitan dalam memantau kegiatan anaknya di pesantren dikarenakan jauh nya jarak antara rumah dan pesantren. Namun sejak adanya sistem informasi digital At-Taufiqiyah ini, orang tua bisa mengawasi langsung dan bisa meningkatkan kedisiplinan pada santri.

b. Transparansi dan akuntabilitas

Transparansi dalam pendidikan mengacu pada keterbukaan dalam menyediakan informasi yang relevan kepada semua pemangku kepentingan termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini sangat penting dalam lembaga pendidikan islam yang mengutamakan akuntabilitas dan kejelasan dalam pengelolaan pendidikan.(Shobri, 2024)

Pemanfaatan sistem informasi digital At-Taufiqiyah menciptakan keterbukaan informasi terkait kehadiran santri yang lebih baik dari sebelumnya. Adanya data yang dibagikan secara real time sangat membantu dalam proses pemanfaatan sistem informasi digital At-Taufiqiyah.

Hal ini sesuai dengan teorinya Rizki Dinar Febrianti mengenai dampak dari pelaksanaan sistem informasi yaitu membantu memudahkan memberikan informasi melaui sistem informasi digital secara transparan kepada penggunaanya.(Febrianti, 2023)

Akuntabilitas dalam konteks sistem informasi digital At-Taufiqiyah mengacu pada peningkatan tanggung jawab dan keterbukaan dalam pengelolaan informasi dan sumber daya. Dengan sistem ini, akuntabilitas menjadi lebih terjamin karena setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti digital yang valid dan dapat diverifikasi.

Hal ini sesuai dengan teorinya Muwafiqus Shobri yang mengatakan bahwa akuntabilitas dalam pendidikan mengacu pada tanggung jawab lembaga pendidikan untuk mencapai hasil yang diharapkan dan melaporkan kinerja secara jelas.(Shobri, 2024)

c. Efisiensi administratif

Efisiensi administrasi pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan data siswa, perencanaan jadwal, dan distribusi sumber daya yang tepat. Dengan administrasi yang efisien, lembaga pendidikan dapat mengelola sumber daya secara lebih efektif, termasuk waktu, anggaran dan tenaga kerja. Selain itu, efisiensi administrasi memungkinkan guru dan tenaga pendidik lainnya untuk focus pada tugas utama mereka yaitu mendukung prestasi peserta didik.(Sari dkk., 2024)

Efisiensi administratif dalam implementasi sistem informasi digital At-Taufiqiyah menunjukkan perubahan signifikan dalam pengelolaan data dan proses administrasi. Transformasi dari sistem manual ke digital membawa dampak positif dalam berbagai aspek pengelolaan pesantren, khususnya dalam hal pencatatan, pengolahan, dan evaluasi data kedisiplinan santri. Melalui sistem digital, berbagai proses yang sebelumnya memerlukan pencatatan manual kini dapat dilakukan secara otomatis dan terintegrasi. Hal ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan data. Pengelolaan data menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses melalui sistem penyimpanan terpusat. Staf administratif dapat dengan mudah mengakses, memperbarui, dan menganalisis data santri tanpa perlu mencari berkas fisik.

Hal ini sesuai dengan teorinya Alip Nur Yanto, Wawan Abdullah, dan Muammar Zulfiqui dalam jurnal nya yang berjudul “Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten” bahwa sistem informasi menghemat sumber daya manusia dan waktu yang diperlukan dalam proses absensi kehadiran. Dengan adanya sistem otomatis, pengelola

pesantren dapat menggunakan tenaga kerja mereka untuk kegiatan lain yang lebih produktif.(Yanto dkk., 2023)

Hal sejalan juga disampaikan bahwa digitalisasi memiliki berbagai keuntungan seperti penyimpanannya mudah, proses cepat dan pengelolaannya pun mudah, tidak sulit dalam menyebarkan informasi, interaktif, dan mudah untuk penggandaan data dan backup data jika ada kesalahan yang dilakukan.(Kurniati dkk., 2021)

d. Pembentukan kesadaran diri

Kesadaran diri adalah bentuk pemahaman tentang diri sendiri dan bentuk kecerdasan dimana individu dapat menempatkan dirinya pada sebuah keadaan dan kesadaran akan yang ia lakukan. Kesadaran diri merupakan bentuk pemahaman mengenai dirinya sendiri sehingga dapat mengenali, mengontrol perasaan, pikiran, dan perbuatan kepada orang lain.(Prakoso & Daliman, 2023)

Implementasi sistem digital At-Taufiqiyah juga berdampak positif pada pembentukan kesadaran diri santri. Melalui transparansi pencatatan dan kemudahan akses informasi, santri menjadi lebih sadar akan tanggung jawab dan konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Hal ini secara tidak langsung mendorong terbentuknya motivasi internal untuk mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban dengan lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teorinya Agussalim dalam tesis nya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Kabupaten Soppeng” bahwa kedisiplinan seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan adanya hukuman. Bagi peserta didik, disiplin tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri.(Agussalim, 2019)

Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua memainkan peranan penting terhadap penyesuaian psikologis selama masa transisi yang dihadapi anak dalam usia remaja. Individu yang memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.(Pujawati, 2015)

KESIMPULAN

Pemanfaatan sistem informasi digital At-Taufiqiyah di MA At-Taufiqiyah telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Sistem ini menghadirkan transformasi dalam metode pemantauan dan pembinaan dari manual menjadi sistem digital yang lebih efektif. Implementasinya mencakup pencatatan otomatis, monitoring secara real time, dan evaluasi yang lebih objektif sehingga mendukung pembentukan kesadaran diri santri akan pentingnya kedisiplinan.

Implikasi dari pemanfaatan sistem informasi digital At-Taufiqiyah di MA At-Taufiqiyah, diantaranya: Pemantauan yang lebih efektif, Transparansi dan akuntabilitas, Efisiensi administratif, Pembentukan kesadaran diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, A. (2019). Efektifitas Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng [PhD Thesis, IAIN Parepare]. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2708/>
- Febrianti, R. D. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Kartu Aksi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Darul Huda Mayak. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3(02), 325–338.
- Heriyudanta, M. (2016). Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 145–172.
- Kurniati, E., Lestari, M., Aprilianti, L., & Febiyanti, A. (2021). Digitalisasi Sistem Informasi

- Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Data. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(2), 105–114.
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2022). Faktor Penghambat tingkat kedisiplinan Siswa di SMAN 1 BANTAENG. <https://osf.io/preprints/qnx7z/>
- Mellita, D., & Elpanso, E. (2020). Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis. *Mbia*, 19(2), 142–152.
- Muchasan, A., & Rohmawan, D. (2024). Pemanfaatan teknologi di pesantren (dampak dan solusi dalam konteks pendidikan). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 10(1), 16–33.
- Munifah, M. (2019). Antara tradisi dan modernitas: Metamorfosis pesantren di era digital. *Prosiding Nasional*, 2, 1–24.
- Prakoso, F. B., & Daliman, S. U. (2023). Hubungan Kesadaran Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/116677>
- Pujawati, Z. (2015). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Pada Santri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3). <https://scholar.archive.org/work/fte2mkjypbc4xleonbh76lshgm/access/wayback/http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/3789/2466>
- Putri, D., Teci, O., & Saputra, I. (2017). Peranan Pondok Pesantren Al-ikhlas Sungai Arang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nur El-Islam*, 4(2), 1–28.
- Putri, E. K., & Maksum, M. N. R. (2023). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di smp muhammadiyah 5 surakarta. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 8(3), 154–163.
- Putri, S., & Ihsan, M. (2025). Analisis Program Aplikasi Sistem Informasi Aktivitas Santri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Modern Daarul Hikmah Bontang Tahun Pelajaran 2023/2024. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1), 66–78.
- Sari, R. Y., Subandi, A., & Irsyad, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital Terhadap Efisiensi Administrasi Pendidikan. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 4(1), 21–29.
- Shobri, M. (2024). Peran sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Telaumbanua, B., & Aslami, N. (2023). Main Model of Kurt Lewin's Change Management Based on Al-Quran Perspective. *Jurnal Fokus Manajemen*, 3(1), 91–96.
- Widyaningrum, B., & Nurdianti, R. R. S. (2022). Teori Manajemen Perubahan Kurt Lewin: Kajian dalam Menghadapi Disrupsi Pendidikan Post-Covid 19. *Prosiding SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER Fakultas Ekonomi*, 1, 297–307. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/534>
- Yanto, A. N., Abdullah, W., & Zulfiqri, M. (2023). Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 131–144.